



UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT ADMINISTRASI MELALUI WORKSHOP GURU DI SMPN 29

Lily Handasah*

SMP Negeri 29 Jakarta Selatan
handasahlily@yahoo.com

*Penulis koresponden

Diajukan: 09-12-2022

Diterima: 24-12-2022

Abstract: This research is to examine efforts to increase the capacity of teachers at SMP Negeri 29 South Jakarta in the implementation of Management Standards, and must focus more on improving the quality of human resources, especially increasing the ability of teachers at SMP Negeri 29 South Jakarta in implementing Management Standards. School Action Research (PTS) was designed in two cycles, from the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were 28 teachers at SMP Negeri 29 South Jakarta. Methods of data collection through observation sheets and documentation. The results of the research implementation show that the assessment of the Accreditation Administration Tool in the initial conditions average value of 60.00 and is included in the Enough category, in the first cycle the average value of acquisition is 69.33 and is still in the Enough category, while in the second cycle both acquisitions have an average acquisition value of 85.00 and are still in the Good category. There is an increase of 15.07 points, from cycle I to cycle II. Assessment of the implementation of Management Standards in the initial conditions the average value was 58.57 and included in the Enough category, in the first cycle the average acquisition value was 69.52 and still included in the Enough category, while in the second cycle the average value was the acquisition was 87.50 and still included in the Very Good category, there was an increase from cycle I to cycle II, which was 17.98 points.

Keywords: upgrading, teacher performance, administration kits, workshops

Abstrak: Penelitian ini untuk mengkaji tentang Upaya peningkatan Kemampuan Guru di SMP Negeri 29 Jakarta Selatan dalam pelaksanaan Standar Pengelolaan harus lebih dititikberatkan kepada peningkatan mutu sumber daya manusia, khususnya peningkatan Kemampuan Guru di SMP Negeri 29 Jakarta Selatan dalam pelaksanaan Standar Pengelolaan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dirancang dalam dua siklus, dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah Guru di SMP Negeri 29 Jakarta Selatan sebanyak sebanyak 28 orang. Metode pengumpulan data melalui lembar observasi

L. Handasah

dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan penelitian menunjukkan hasil bahwa penilaian terhadap perangkat administrasi pada kondisi awal nilai rata-rata sebesar 60,00 dan masuk dalam kategori Cukup, pada siklus pertama nilai rata-rata perolehan sebesar 69,33 dan masih masuk dalam kategori Cukup, sedangkan pada siklus kedua perolehan nilai rata-rata perolehan sebesar 85,00 dan masih masuk dalam kategori Baik, Terdapat kenaikan sebesar 15,07 point, dari siklus I ke siklus II. Penilaian terhadap pelaksanaan standar pengelolaan pada kondisi awal nilai rata-rata sebesar 58,57 dan masuk dalam kategori Cukup, pada siklus pertama nilai rata-rata perolehan sebesar 69,52 dan masih masuk dalam kategori Cukup, sedangkan pada siklus kedua perolehan nilai rata-rata perolehan sebesar 87,50 dan masih masuk dalam kategori Baik Sekali, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 17,98 point.

Kata Kunci: peningkatan, kinerja guru, perangkat administrasi, workshop

A. Pendahuluan

Pembelajaran dapat dimaknai bagian dari proses pendidikan.¹ Oleh karena itu, pembelajaran juga merupakan penilaian hasil dalam bentuk sertifikasi formal terhadap kondisi suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan yang telah memenuhi standar layanan tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.² Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa proses pembelajaran dalam makna proses adalah penilaian dan pengembangan mutu suatu sekolah secara berkelanjutan.³ Pembelajaran dalam makna hasil menyatakan pengakuan, bahwa suatu sekolah telah memenuhi standar kelayakan pendidikan yang telah ditentukan.⁴

Mengingat salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap

¹ Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285.

² I. S Sinaga, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru Sekolah Dasar* (Jambi: Universitas Jambi, 2020).

³ Aidil Amin Effendy et al., "Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Pengembangan Sdm Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Guru Smk Mulia Buana Parung Panjang Bogor," *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 198–204.

⁴ Ahmad Zain Sarnoto, "Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Statement Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 2, no. 2 (2012): 55–66.

jenjang dan satuan pendidikan.⁵ khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya dengan pengembangan kurikulum, peningkatan mutu guru, perbaikan sarana pendidikan, pengadaan buku dan alat peraga, serta peningkatan mutu manajemen madrasah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah atau madrasah memang telah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup mengembirakan, namun pada umumnya, sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.⁶

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah, diperlukan adanya penilaian guru sebagai pendidik, penilaian adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data sebagai bahan pengambilan keputusan.⁷ Sehubungan dengan itu, setiap kegiatan penilaian berujung pada pengambilan keputusan. Penilaian kinerja guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah yang selanjutnya disebut penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah merupakan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data yang sesungguhnya kepala sekolah/madrasah kerjakan pada setiap indikator pemenuhan standar.⁸ Efektivitasnya ditentukan dengan mengukur keberhasilan mencapai target pada tiap indikator dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam program.⁹

Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional Sejalan dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas

⁵ A Zain Sarnoto dan Taufik Nugroho, "Dimensi Mutu dalam Pendidikan Sekolah," *Jurnal Ulumuddin* 5, no. 1 (2015): 48–57.

⁶ Ahmad Zain Sarnoto, "Madrasah Diniyah Dalam Pusaran Kebijakan Politik Pendidikan Indonesia," *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2012): 1–11.

⁷ Andi Sulistiadi et al., "Strategi Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Era Online Learning," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 18, no. 4 (2020): 233–242.

⁸ Ade Mulyani, "Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 1 (2012): 86.

⁹ Mantra Dewa Putu, "Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dan Tingkat Kematangan Guru dengan Kinerja Guru pada SMK Negeri di Kabupaten Gianya" (Undiksha, 2008).

L. Handasah

sekolah, maka meningkat pula tuntutan terhadap kinerja kepala sekolah.¹⁰ Kepala Sekolah diharapkan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer dan *leader*.¹¹ Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah kepala sekolah memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk mengembangkan seluruh sumber daya sekolah.¹² Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung kepada kemampuannya bekerja sama dengan seluruh warga sekolah, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan sekolah untuk maju.¹³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 menjelaskan bahwa penilaian kinerja guru merupakan penilaian tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatan. Guru yang dimaksud dalam permendiknas tersebut termasuk guru termasuk guru yang memiliki tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah.¹⁴

Dalam implementasinya ternyata sebagian besar para guru belum menguasai bagaimana menyusun administrasi pembelajaran. Berbagai upaya telah dilaksanakan dengan melibatkan perguruan tinggi,¹⁵ atau diskusi sejawat.¹⁶ Hal ini apabila dibiarkan, maka guru dalam memberikan materi kepada peserta didik tidak mempunyai arah dan tujuan. Demikian

¹⁰ Ahmad Zain Sarnoto dan Sholihin, "Perilaku Kepemimpinan Berbasis Spiritual Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 7, no. 2 (2017): 1–10.

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).

¹² Ahmad Zain Sarnoto, "Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam," *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (2017): 1–10; Suyatno Suyatno, "Direct Instruction Aproach (DIA) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (Januari 30, 2022): 77–90.

¹³ Novianti Jafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dalam Keerdasan Emosi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

¹⁵ Irmant Sumantri, "Penyusunan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (September 2, 2021): 74–78; Umar Mansyur, Erick Irawadi Alwi, dan Ihramsari Akidah, "Peningkatan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 1 (Februari 21, 2022): 23–34.

¹⁶ Suirsan Suirsan, Kabiba Kabiba, dan Asrul Asrul, "Implementasi Administrasi Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Kulisusu Kab. Buton Utara," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)* 2, no. 2 (Februari 27, 2021): 123–133.

halnya yang terjadi di SMP Negeri 29 Jakarta Selatan (selanjutnya disebut SMPN 29), administrasi pembelajaran sekolah menjadi sesuatu yang memberatkan karena ketidaksiapan sekolah dalam mempersiapkan komponen-komponen dalam pembelajaran sekolah karena persiapan yang mendadak dan tidak dipersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya. Keadaan tentu menjadi beban bagi sekolah mengingat banyaknya komponen-komponen yang harus dipersiapkan.¹⁷

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti yang bertugas sebagai Guru sekolah di SMPN 29 berupaya untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran sekolah. Kegiatan itu dilakukan dalam workshop. Hasilnya kemudian menjadi penelitian tindakan sekolah.

B. Metode

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah,¹⁸ Dengan empat langkah pokok yaitu: Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan (observasi), dan Refleksi, dengan melibatkan 28 orang guru sebagai subjek penelitian dan, 1 Pustakawan, 1 Tenaga Administrasi Sekolah, dan 1 Karyawan Sekolah sebagai subjek pendamping dalam kegiatan penelitian, dilaksanakan dalam dua tahapan secara berkelanjutan selama 3 bulan. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah peningkatan kinerja Guru dalam mempersiapkan perangkat akreditasi sekolah. Adapun subjek penelitian adalah Guru di SMPN 29 yang terdiri dari 28 Guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan kinerja Guru dalam menyusun perangkat akreditasi sekolah.

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.¹⁹ Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan

¹⁷ Rudi Haryadi dan Fitria Selviani, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *AoEJ: Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 254–261.

¹⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

¹⁹ Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

L. Handasah

untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah.²⁰ Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.²¹

C. Hasil dan Pembahasan

Tindakan Perbaikan Siklus Kesatu.

Pada tindakan perbaikan siklus kesatu ini, workshop menyusun perangkat Administrasi sekolah dengan mengacu kepada dasar-dasar rujukan menyusun perangkat Administrasi Sekolah. Salinan Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2009 Tanggal 4 Maret 2009 Instrumen Administrasi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SMP/MTs). Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2009 Tanggal 4 Maret 2009, yaitu Buku Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Administrasi SMP / MTs. Salinan Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2009 Tanggal 4 Maret 2009 yaitu Buku Pedoman Penskoran Dan Pemingkatan Hasil Administrasi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SMP/MTs)

Kegiatan workshop diutamakan pada penjelasan dan praktik untuk mengisi, mempersiapkan, menyusun perangkat Administrasi sekolah berdasarkan acuan baku yang ada. Hal itu sebagaimana dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2009 Tanggal 4 Maret 2009.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2010).

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Setelah tindakan perbaikan siklus kesatu diketahui bahwa masih kesulitan melengkapi administrasi Administrasi sekolah mengingat banyaknya komponen yang tercakup di dalamnya, Guru masih sulit dalam membagi tugas dan tanggung jawab penyusunan perangkat administrasi sekolah berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana penjelasan pada ke-8 komponen-komponen Administrasi sekolah, dan Guru kurang mampu mengefektifkan semua komponen dan daya dukung yang ada di sekolahnya masing-masing sehingga yang berujung pada kurang adanya kerjasama di antara sesama warga sekolah.

Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kesatu dengan menggunakan dua indikator peningkatan kinerja yaitu Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menyusun Perangkat Administrasi Sekolah dan Peningkatan Kinerja Guru Dalam Mempersiapkan Instrumen Administrasi Sekolah Per Komponen menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari kondisi sebelumnya. Pada aspek Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menyusun Perangkat Administrasi Sekolah meningkat dari kondisi awal dengan rata-rata skor sebesar 1,98, rata-rata nilai 39,58 dan masuk dalam kriteria kurang (K). Hasil siklus pertama menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 3,50 dan rata-rata nilai menjadi 70,00 dan masuk dalam kategori cukup, sedangkan pada aspek Peningkatan Kinerja Guru Dalam Mempersiapkan Instrumen Administrasi Sekolah Per Komponen meningkat dari kondisi awal dengan rata-rata skor sebesar 2,58, rata-rata nilai 51,67 dan masuk dalam kriteria cukup (C). Hasil siklus pertama menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 3,50 dan rata-rata nilai menjadi 70,00 dan masuk dalam kategori cukup (C), dan terdapat satu orang responden yang dinyatakan telah mampu menyusun perangkat administrasi Administrasi sekolah.

Tindakan Perbaikan Siklus Kedua

Sebagaimana pada tindakan perbaikan siklus pertama, workshop menyusun perangkat Administrasi sekolah dengan mengacu kepada dasar-dasar rujukan menyusun perangkat Administrasi Sekolah. Utamanya padabeberpaketentuan. Salinan Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2009 Tanggal 4 Maret 2009 Instrumen

L. Handasah

Administrasi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SMP/MTs). Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2009 Tanggal 4 Maret 2009, yaitu Buku Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Administrasi SD / MI. Salinan Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2009 Tanggal 4 Maret 2009 yaitu Buku Pedoman Penskoran Dan Pemingkatan Hasil Administrasi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SMP/MTs)

Kegiatan workshop diutamakan pada penjelasan dan praktik untuk mengisi, mempersiapkan, menyusun perangkat Administrasi sekolah berdasarkan acuan baku yang ada. Hal itu sebagaimana dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2009 Tanggal 4 Maret 2009.

Setelah tindakan perbaikan siklus kedua diketahui bahwa semua aspek penilaian peningkatan kinerja Guru telah memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga semua Guru yang mengikuti kegiatan workshop dinyatakan mampu menyusun perangkat Administrasi sekolah dengan baik, dan Guru telah mampu membagi tugas dan tanggung jawab penyusunan perangkat administrasi Administrasi sekolah berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana penjelasan pada ke-8 komponen-komponen Administrasi sekolah kepada guru-guru di sekolahnya masing-masing, sehingga diharapkan beban kerja dapat terbagi sehingga proses penyusunan perangkat Administrasi sekolah dapat tercapai dengan baik secara maksimal.

Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kedua dengan menggunakan dua indikator peningkatan kinerja yaitu peningkatan kinerja guru dalam menyusun perangkat administrasi sekolah dan peningkatan kinerja guru dalam mempersiapkan instrumen administrasi sekolah per komponen menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari kondisi sebelumnya. pada aspek peningkatan kinerja guru dalam menyusun perangkat administrasi sekolah meningkat menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 4,30 dan rata-rata nilai menjadi 86,04 dan masuk dalam kategori Baik (B). Pada aspek peningkatan kinerja guru dalam mempersiapkan instrumen administrasi sekolah perkomponen

meningkat menjadi 4,42 pada rata-rata skor dan rata-rata nilai menjadi 88,33 dan masuk dalam kategori baik (B).

Tindakan Perbaikan Antar Siklus.

Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menyusun Perangkat Administrasi Sekolah

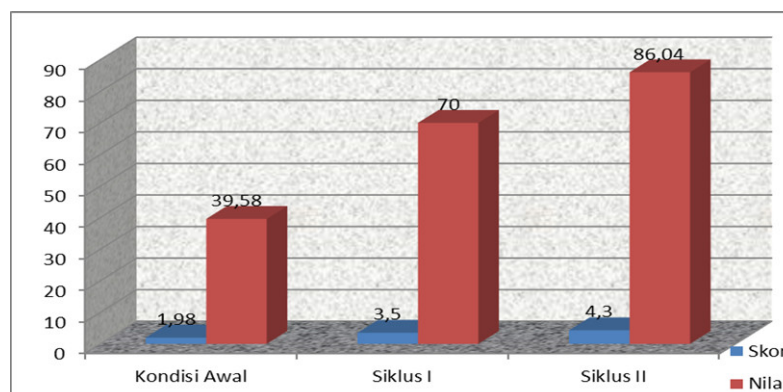
Pada aspek penilaian peningkatan kinerja guru dalam menyusun perangkat administrasi sekolah yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua diperoleh gambaran tentang peningkatan kinerja Guru setelah dilaksanakan kegiatan workshop. Dalam bentuk tabel, peningkatan Peningkatan kinerja guru dalam menyusun perangkat administrasi Sekolah sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menyusun Perangkat Administrasi Sekolah pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus Kedua

No	Siklus	Rata-rata Skor	Nilai	Kriteria Penilaian
1	Kondisi Awal	1,98	39,58	K
2	Siklus I	3,50	70,00	C
3	Siklus II	4,30	86,04	B

Secara jelas dalam bentuk diagram grafik, peningkatan kinerja guru dalam menyusun perangkat administrasi sekolah sebagaimana dijelaskan gambar di bawah ini.

Gambar 1
Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menyusun Perangkat Administrasi Sekolah



Peningkatan Kinerja Guru Dalam Mempersiapkan Instrumen Administrasi Sekolah Per Komponen

L. Handasah

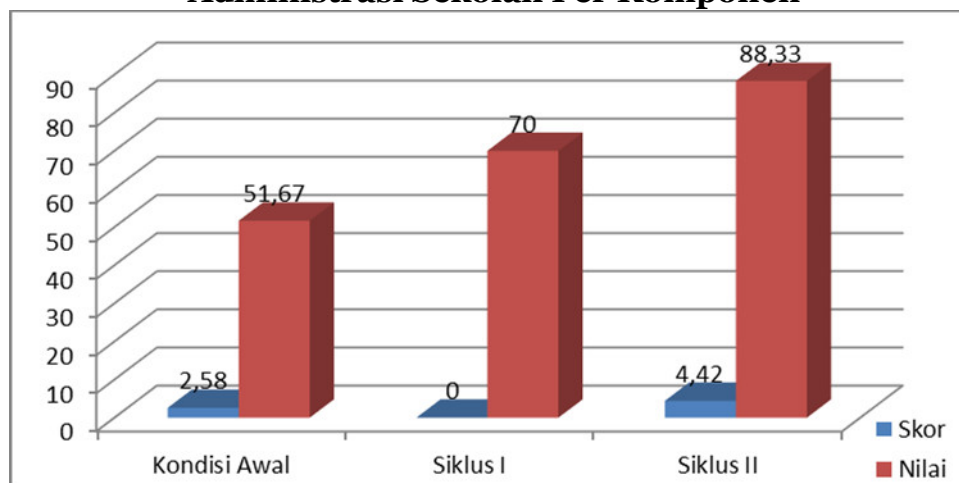
Pada aspek penilaian peningkatan kinerja guru dalam mempersiapkan instrumen administrasi sekolah per komponen yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua diperoleh gambaran tentang peningkatan kinerja Guru setelah dilaksanakan kegiatan workshop. Dalam bentuk tabel mempersiapkan instrumen administrasi sekolah per komponen sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kinerja Guru Dalam Mempersiapkan Instrumen Administrasi Sekolah Per Komponen pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus Kedua

No	Siklus	Rata-rata Skor	Nilai	Kriteria Penilaian
1	Kondisi Awal	2,58	51,67	C
2	Siklus I	3,50	70,00	C
3	Siklus II	4,42	88,33	B

Secara jelas dalam bentuk diagram grafik, peningkatan kinerja guru dalam mempersiapkan instrumen administrasi sekolah per komponen sebagaimana dijelaskan gambar di bawah ini.

Gambar 2
Peningkatan Kinerja Guru Dalam Mempersiapkan Instrumen Administrasi Sekolah Per Komponen



D. Penutup

Pelaksanaan kegiatan workshop terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dalam menyusun perangkat Administrasi sekolah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kinerja mereka menyusun perangkat Administrasi melalui penilaian yang dilakukan pada 2 aspek, yaitu peningkatan kinerja dalam menyusun perangkat administrasi sekolah dan

peningkatan kinerja dalam mempersiapkan instrumen administrasi sekolah per komponen dengan hasil yang meningkat pada setiap siklusnya.

Peningkatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 4,30 dan rata-rata nilai menjadi 86,04 dan masuk dalam kategori Baik (B). Pada aspek Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Instrumen Administrasi Sekolah Per Komponen meningkat menjadi 4,42 pada rata-rata skor dan rata-rata nilai menjadi 88,33 dan masuk dalam kategori baik (B). maka kepala Sekolah disarankan untuk mengoptimalkan kegiatan workshop dalam meningkatkan kinerja para guru dalam menyusun perangkat administrasi atau kegiatan berkaitan secara rutin.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharismi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Effendy, Aidil Amin, Aden Prawiro Sudarso, Ahmad Nurhadi, Chandra Fitra Arifianto, dan Kartono. “Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Pengembangan Sdm Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Guru Smk Mulia Buana Parung Panjang Bogor.” *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 198–204.
- Haryadi, Rudi, dan Fitria Selviani. “Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *AoEJ: Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 254–261.
- Jafri, Novianti. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dalam Kecerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Mansyur, Umar, Erick Irawadi Alwi, dan Ihramsari Akidah. “Peningkatan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 1 (Februari 21, 2022): 23–34.
- Mulyani, Ade. “Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 1 (2012): 86.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Putu, Mantra Dewa. “Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dan Tingkat Kematangan Guru dengan Kinerja Guru pada SMK Negeri di Kabupaten Gianya.” Undiksha, 2008.
- Saifulloh, Ahmad Munir, dan Mohammad Darwis. “Manajemen

- Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19.” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285.
- Sarnoto, A Zain, dan Taufik Nugroho. “Dimensi Mutu dalam Pendidikan Sekolah.” *Jurnal Ulumuddin* 5, no. 1 (2015): 48–57.
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Madrasah Diniyah Dalam Pusaran Kebijakan Politik Pendidikan Indonesia.” *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2012): 1–11.
- . “Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam.” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (2017): 1–10.
- . “Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 2, no. 2 (2012): 55–66.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Sholihin. “Perilaku Kepemimpinan Berbasis Spiritual Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam.” *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 7, no. 2 (2017): 1–10.
- Sinaga, I. S. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Jambi, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suirsan, Suirsan, Kabiba Kabiba, dan Asrul Asrul. “Implementasi Administrasi Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Kulisusu Kab. Buton Utara.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)* 2, no. 2 (Februari 27, 2021): 123–133.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2010.
- Sulistiadi, Andi, Otto Berman, Virza Utama, dan Fredson Kotamena. “Strategi Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Era Online Learning.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 18, no. 4 (2020): 233–242.
- Sumantri, Irman. “Penyusunan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (September 2, 2021): 74–78.
- Suyatno, Suyatno. “Direct Instruction Aproach (DIA) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (Januari 30, 2022): 77–90.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.